

ANALISIS PENDEKATAN TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS INTERDISIPLINER

Hummaera Malati Malahat
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Email: Hummaeramalati@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' character and Islamic understanding so that they are able to face the dynamics of contemporary developments. In the context of modern education, IRE learning is required not only to focus on normative aspects but also to connect Islamic values with various academic disciplines. The thematic approach based on interdisciplinarity becomes a relevant learning alternative as it integrates different fields of knowledge into a unified learning theme. Through this approach, IRE materials can be understood in a more contextual and applicable manner in daily life, including social, cultural, and scientific-technological aspects. The interdisciplinary thematic approach also encourages students to think critically and holistically while developing awareness of Islamic values in addressing various life challenges. Therefore, interdisciplinary-based IRE learning is expected to make the learning process more meaningful and relevant to the needs of students in the contemporary era.

Keywords: Thematic Approach, Islamic Religious Education Learning, Interdisciplinary.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman peserta didik agar mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek normatif, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan berbagai disiplin ilmu. Pendekatan tematik berbasis interdisipliner menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan karena mengintegrasikan berbagai bidang keilmuan ke dalam satu tema pembelajaran yang utuh. Melalui pendekatan ini, materi PAI dapat dipahami secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan tematik berbasis interdisipliner juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, holistik, dan memiliki kesadaran nilai keislaman dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis interdisipliner diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

Kata Kunci: Pendekatan Tematik, Pembelajaran PAI, Interdisipliner.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah sering disingkat sebagai PAI dan dipahami sebagai program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai serta cita-cita Islam melalui kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. PAI menjadi mata pelajaran wajib di sekolah negeri pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional. Kurikulum PAI dirancang secara khusus agar selaras dengan kondisi peserta didik, kebutuhan belajar, serta tingkat pendidikannya. Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai salah satu sarana pelaksanaan pendidikan Islam yang berangkat dari konsep dan pemahaman pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pendidikan PAI hendaknya tetap berpijak pada konsep pendidikan Islam secara menyeluruh.¹

Dalam konteks pendidikan modern, peserta didik dihadapkan pada berbagai persoalan kehidupan yang menuntut kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan holistik. Namun, pada praktiknya pembelajaran PAI masih sering disampaikan secara terpisah-pisah dan cenderung bersifat normatif, sehingga kurang mampu mengaitkan materi ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran PAI sering kali bersifat terpisah, sehingga kurang berinteraksi dengan bidang-bidang ilmu lain yang sebenarnya dapat mendukung pemahaman agama secara kontekstual dan responsif. Padahal, untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman, kolaborasi dengan pendidikan lainnya menjadi kunci penting. Pembelajaran PAI harus terhubung dan disinkronkan dengan bidang ilmu lainnya yang mungkin selama ini dianggap terpisah, seperti PAI dan sains, yang nantinya dapat menghasilkan pembelajaran konstruktif, hingga berkembang menjadi kajian interdisipliner, multidisipliner, atau bahkan transdisipliner.²

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya pelatihan dan pembinaan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Guru harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendekatan tematik terpadu, serta dilatih dalam hal perencanaan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan

¹ Ahmad fazri and Mahfuzah. Atikah Winata, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN, Journal Islamic Education.” 1 (2023): 519–32.

² Asmiatin and Tobroni, “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING, JICN: Jurnal Intelék Dan Cendikiawan Nusantara,” 2024, 9236–45.

kebutuhan siswa. guru dapat mengintegrasikan kompetensi dasar dari PAI, seperti memahami kewajiban sebagai seorang Muslim, dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia yang mengajarkan kemampuan menulis tentang tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari satu aspek dari tema tersebut, tetapi mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.³

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibantu untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi baru yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dapat dipahami sebagai suatu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa, baik secara mandiri maupun berkelompok, untuk berperan aktif dalam mencari, menelusuri, dan menemukan konsep serta prinsip ilmu pengetahuan secara menyeluruh, bermakna, dan sesuai dengan konteks nyata. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat hanya tiga model dari Model Pembelajaran Tematik Terpadu yang secara umum dikenal dan diterapkan di sekolah dan lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK) yaitu:

- a. Model keterhubungan (Connected Model) merupakan model yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam suatu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari.
- b. Model jaring laba-laba / model terjala (webbed model) adalah kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan menetapkan tema tertentu sebagai fokus utama, yang kemudian menjadi pusat keterhubungan antara beberapa bidang studi.
- c. Model Keterpaduan (Integrated Model) adalah suatu model pengembangan kurikulum yang mengadopsi pendekatan lintas bidang ilmu utama dengan mencari tumpang tindih dalam keterampilan, konsep, dan sikap.⁴

³ Abd Hakim, I A I Al, and Khoziny Buduran, “PENDEKATAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR” 11 (2024): 1139–51.

⁴ Muslim Mubarak, “MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA, LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran” 4, no. 1 (2024): 99–

2.2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang direncanakan secara sadar untuk menumbuhkan keimanan, pemahaman terhadap ajaran Islam, pembentukan akhlak, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, didukung oleh materi, metode, serta lingkungan belajar yang kondusif, dengan tujuan utama terjadinya internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian pengetahuan. Berdasarkan kajian tentang penerapan pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka dan praktik di sekolah, PAI dirancang agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan melaksanakan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang berlandaskan keimanan.⁵

2.3. Interdisipliner

Interdisipliner (interdisciplinary) adalah interaksi intensif antara satu atau lebih disiplin dalam program penelitian dengan tujuan mengintegrasikan konsep, metode, dan analisis. Pendekatan interdisipliner didefinisikan sebagai metode untuk memecahkan masalah dengan menggabungkan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau sesuai. Studi interdisipliner mencakup penggunaan berbagai pendekatan atau sudut pandang. Pendekatan interdisipliner merupakan cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan memadukan berbagai perspektif dari bidang ilmu yang saling berkaitan dan relevan. Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena cakupan pengetahuan yang sangat luas tidak dapat sepenuhnya dikuasai dalam satu disiplin keahlian. Oleh sebab itu, diperlukan penggabungan dengan pendekatan lain agar kajian menjadi lebih komprehensif. Sementara itu, pendekatan multidisipliner menelaah suatu topik dengan melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu secara bersamaan, tidak hanya bertumpu pada satu bidang tertentu. Dengan demikian, topik yang dikaji menjadi lebih kaya karena memuat beragam sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu.⁶

⁵ Muhamamd Faqih Mukaddam and Dina Hermina, “Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Analisis Teoritis Tentang Definisi , Tujuan , Ruang Lingkup , Dan Kompetensi Inti Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka” 6, no. November (2025): 1108–26.

⁶ Antonio Reinaldo and Septi Gia Aprima, “DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” no. 3 (2024): 745–49.

5. KESIMPULAN

Pendekatan tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis interdisipliner merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Melalui pendekatan tematik, materi PAI dapat disajikan secara terpadu sehingga keterkaitan antara akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam dapat dipahami secara menyeluruh. Integrasi dengan berbagai disiplin ilmu seperti sains, sosial, bahasa, dan ekonomi menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dibahas, pembelajaran PAI berbasis interdisipliner memiliki peran penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan holistik pada peserta didik. Namun, keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru dan perencanaan pembelajaran yang matang agar pendekatan tematik berbasis interdisipliner dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiatin, and Tobroni. “MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERDISIPLINER DI SEKOLAH INTERDISCIPLINARY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING, JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara,” 2024, 9236–45.
- Atikah Winata, Ahmad fazri and Mahfuzah. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN, Journal Islamic Education.” 1 (2023): 519–32
- Hakim, Abd, I A I Al, and Khoziny Buduran. “PENDEKATAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR” 11 (2024): 1139–51.
- Mubarok, Muslim. “MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA, LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran” 4, no. 1 (2024): 99–109.
- Mukaddam, Muhamamd Faqih, and Dina Hermina. “Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Analisis Teoritis Tentang Definisi , Tujuan , Ruang Lingkup , Dan Kompetensi Inti Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka” 6, no. November (2025): 1108–26.
- Reinaldo, Antonio, and Septi Gia Aprima. “DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” no. 3 (2024): 745–49.